

PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN KELAS

NENENG NURMALASARI

STITNU Al-farabi Pangandaran

email : nurmalasarineng@yahoo.co.id

Abstract : *Education centered on the learning process in the classroom. The success in achieving educational goals depends on classroom management conducted by the teacher. Classroom management is an activity carried out by teachers to create a conducive learning environment, so that learning objectives can be achieved properly. Class is inhabited by a variety of different characters from each student, which can lead to various types of conflicts that could interfere with learning activities. In this case, a teacher must be able to control class conditions with various approaches, including authoritarian approaches, intimidation approach, permissive approach, recipe approach, behaviour change approach, socio-emotional approach, group approach, and electrical or pluralistic approach, in order to allow the learning process carried out as expected, therefore learning objectives could be achieved.*

Keywords : *Education, learning, and Classroom Management*

Abstrak : Pendidikan berpusat pada proses pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan tergantung dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. kelas dihuni oleh berbagai karakter yang berbeda dari setiap peserta didik, yang mana hal itu dapat memicu berbagai macam konflik yang mengganggu kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu mengendalikan kondisi kelas dengan berbagai pendekatan diantaranya pendekatan otoriter, pendekatan intimidasi, pendekatan Permisif, pendekatan resep, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan sosio emosional, pendekatan kelompok dan pendekatan elektis atau pluralistik, agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai yang diharapkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci: Pendidikan, Pembelajaran, Pengelolaan Kelas

PENDAHULUAN

Guru adalah penentu keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh seorang guru. oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk bisa untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Hasil belajar yang optimal ditentukan oleh kondisi belajar yang optimal pula. kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar. Aktivitas pengelolaan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dapat berupa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

masalah akan muncul pada saat guru masuk ke dalam kelas, baik masalah yang bersangkutan dengan pembelajaran maupun yang bersangkutan dengan manajemen. masalah pembelajaran berkaitan dengan membuat RPP, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, dan evaluasi. sedangkan masalah yang berkaitan dengan manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya, memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dan peserta didik, membuat tata tertib kelas yang produktif. Masalah pembelajaran harus diatasi dengan cara pembelajaran, dan masalah pengelolaan kelas harus diatasi dengan cara pengelolaan.

beberapa alasan seorang guru harus melakukan pengelolaan kelas, diantaranya: (1) mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan Peserta Didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin; (2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar; dan (3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta peralatan belajar yang mendukung dan memungkinkan Peserta Didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual Peserta Didik dalam kelas.

Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi kegiatan pembelajaran. Menurut E. Mulyasa, pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu "pengelolaan" dan "kelas". Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah "kelola", ditambah awalan "pe" dan akhiran "an". Pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Para ahli memiliki pengertian sendiri-sendiri dan beragam mengenai pengelolaan kelas, diantaranya:

1. Menurut menurut Rohani adalah menunjuk kepada pengaturan orang (dalam hal ini terutama peserta didik) maupun pengaturan fasilitas.
2. Menurut Arifin Abdul Rachman dalam buku "Kerangka Pokok-pokok Pengelolaan", pengelolaan diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas, proses kegiatan dalam

rentetan urutan-urutan, lembaga atau orang-orang yang melakukan kegiatan atau proses kegiatan.

3. Menurut Ordway Tead yang disadur oleh FE. Rosyidi dalam buku "Organisasi dan Pengelolaan", pengelolaan adalah proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukkan arah penyelenggaraan tugas suatu organisasi di dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.
4. Menurut Marry Parker Follet, pengelolaan adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

dari beberapa pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menata atau menciptakan dan memelihara sebuah kelas agar suasana pembelajaran dapat terkendali secara optimal baik ketika pembelajaran dalam kondisi normal maupun ketika ada muncul hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Suatu kegiatan yang memiliki tujuan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengelolaan yang benar. Tidak adanya pengelolaan yang baik ini dengan sendirinya dapat menghambat tercapainya tujuan yang hendak dicapai.

Sementara itu, mengenai pengertian kelas, terdapat beberapa pendapat, diantaranya:

1. Menurut Oemar Hamalik, kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pembelajaran dari guru.
2. Menurut Sudirman N., pengelolaan kelas ialah upaya mendayagunakan potensi kelas.
3. Menurut Hadari Nawawi, pengelolaan kelas ialah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personil untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.
4. Menurut AJE Toenlio, pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan kegiatan pengelolaan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
5. Menurut Muljani A. Nurhadi, pengelolaan kelas adalah upaya mengelola Peserta Didik di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi Peserta Didik untuk selalu terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.
6. Menurut Amatembun, pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang-tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
7. Menurut Usman, pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha guru untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif agar tercapai kondisi yang optimal sesuai dengan yang diharapkan dan mengendalikannya apabila terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan hal yang paling mendasar yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, sehingga tujuan dari pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai dengan optimal.

Di bawah ini adalah diagram hubungan antara pengelolaan kelas dengan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal

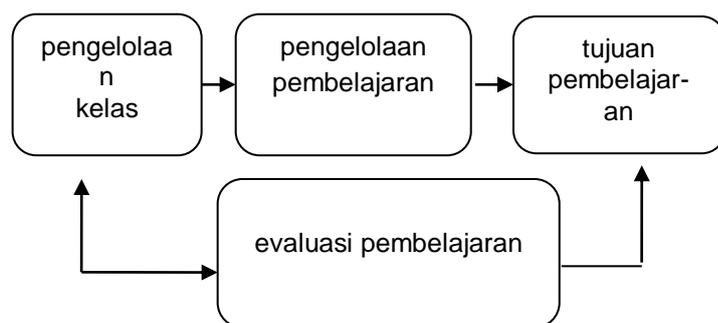


Diagram di atas menjelaskan bahwa:

1. Pengelolaan kelas tidak hanya dilakukan di awal pembelajaran saja, juga dimaksudkan untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi kondusif sehingga pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
2. Pengelolaan kelas tidak hanya diperlukan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam proses evaluasi pembelajaran, sehingga proses evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Pengelolaan kelas juga dilakukan sepanjang proses pembelajaran.

Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas memiliki tujuan agar terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. guru yang melakukan pengelolaan dengan baik akan mencapai tujuan dengan baik, sebaliknya guru yang melakukan pengelolaan dengan kurang baik akan mencapai tujuan dengan kurang baik pula. pengelolaan kelas dengan baik akan mengantarkan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu.

Pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif serta nyaman untuk tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah, sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.

Suharsimi arikunto menyebutkan dalam bukunya bahwa tujuan dari pengelolaan kelas yaitu agar peserta didik dapat belajar tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya;
2. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan

kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Dengan demikian, beda antara (1) dan (2) adalah pada : (1) anak tidak tahu akan tugas atau tidak dapat melakukan tugas, dan pada (2) anak tahu dan dapat, tetapi kurang bergairah bekerja. Dengan kata lain, indikator keberhasilan dari kegiatan pengelolaan kelas adalah:

1. Bila sesudah itu setiap anak mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif manakala mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakan. Setidaknya, peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba dan belajar, meski mereka menghadapi hambatan dan problem yang sulit sekalipun;
2. Bila setiap peserta didik mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma; artinya setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan membuat peserta didik mampu mempergunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.

Dengan demikian tujuan dari pengelolaan kelas adalah :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan Peserta Didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin;
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar;
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan Peserta Didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual Peserta Didik dalam kelas;
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukanlah suatu tugas yang mudah bagi seorang guru. banyak faktor yang dapat memperumit pelaksanaannya, diantaranya faktor *intern* peserta didik maupun faktor *ekstern* peserta didik. faktor *intern* peserta didik berkaitan dengan emosi, pikiran, dan perilaku peserta didik. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek, yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

Sedangkan faktor *ekstern* berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik di dalam kelas, dan lain sebagainya. semakin banyak peserta didik di dalam kelas akan menyebabkan banyak konflik, daripada jumlah peserta didik yang sedikit.

Dalam rangka memperkecil masalah di dalam kelas, seorang guru harus tau prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dapat diterapkan, diantaranya:

1. **Hangat dan Antusias.** Hangat dan antusias dapat memberikan suasana kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi terciptanya kegiatan belajar mengajar yang optimal. Jika kelas sudah mempunyai rasa hangat kegiatan belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan para peserta didik akan antusias dalam mengikuti pelajaran.

2. **Tantangan.** Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tantangan juga akan menimbulkan motivasi ke dalam diri individu setiap peserta didik.
3. **Bervariasi.** Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
4. **Keluwes.** Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
5. **Penekanan pada hal-hal yang positif.** Pada dasarnya, di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal yang negatif.
6. **Penanaman disiplin diri.** Pengembangan disiplin diri sendiri oleh peserta didik merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu menolong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya dapat menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Selain itu ruangan kelas tentunya juga harus ditata sedemikian rupa sehingga secara layak dapat melangsungkan kegiatan pembelajaran. Sobari, mengemukakan suasana dan penataan ruang kelas tersebut, hendaknya memperhatikan paling tidak empat kondisi berikut:

1. *Aksesibilitas*, yakni peserta didik maupun guru mudah menjangkau alat dan sumber belajar.
2. *Mobilitas*, peserta didik dan guru mudah bergerak dari suatu bagian ke bagian lain di kelas.
3. *Interaksi*, yakni memudahkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik.
4. *Variasi kerja peserta didik*, yaitu memungkinkan peserta didik berkerja secara individu, berpasangan, atau kelompok.

Pendekatan Pengelolaan Kelas

Masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu masalah individu dan kelompok. masalah-masalah tersebut terjadi ketika seorang peserta didik ingin agar tingkah lakunya dapat diterima oleh orang lain. ketika tingkah laku peserta didik tersebut tidak diterima oleh orang lain, maka mereka cenderung melakukan atau bertindak dengan hal-hal yang kurang wajar.

Di antara tindakan atau perbuatan asosial yang bersifat individu menurut Direkurs adalah sebagai berikut:

1. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain misalnya membadut aktif di kelas, atau berbuat serba lamban.
2. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional.
3. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain, misalnya mengata-ngatai.
4. Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin bahwa kegagalan yang menjadi bagiannya.

kemudian masalah-masalah kelompok dalam pengelolaan kelas adalah:

1. Kelas kurang kohesif.
2. Kelas memberikan reaksi negatif terhadap salah seorang Peserta Didik.
3. Kelas memberikan support kepada anggota kelas yang melanggar norma atau disiplin.

4. Kelas mudah dialihkan konsentrasinya kepada hal-hal yang tidak ada hubungan dengan kegiatan pembelajaran.
5. Semangat kerja rendah.
6. Kelas kurang mampu beradaptasi dengan kondisi yang baru.

melihat dari permasalahan tersebut, seorang guru yang profesional harus mengetahui permasalahan yang terjadi serta mampu memecahkan masalah tersebut. kelas yang baik ditandai dengan interaksi yang baik pula. interaksi yang baik bergantung pada pendekatan yang guru lakukan sebagai bagian dari pengelolaan kelas yang efektif.

Menurut Syaiful Bahri, pendekatan yang harus dilakukan oleh seorang guru meliputi pendekatan otoriter, pendekatan intimidasi, pendekatan permisif, pendekatan intruksional, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan sosial emosional, pendekatan proses kelompok dan pendekatan elektis atau pluralistik.

1. Pendekatan Otoriter

pengelolaan kelas bertujuan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik sesuai yang dikehendakioleh guru. peran guru dalam pendekatan ini yaitu menciptakan dan mempertahankan kedisiplinan peserta didik.

dalam kegiatan pembelajaran,, kedisiplinan merupakan faktor penentu dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. dalam hal ini, guru harus menekankan pentingnya peserta didik untuk menaati peraturan. berbagai peraturan tersebut ibaratnya adalah "penguasa" yang harus ditaati oleh peserta didik.

dalam pendekatan ini, biasanya guru melakukan kesepakatan-kesepakatan dengan peserta didik di awal pembelajaran, mengenai pa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. namun, tak hanya peserta didik, guru pun harus konsisten dalam melaksanakannya.

2. Pendekatan Intimidasi

pendekatan intimidasi juga bermaksud untuk mengontrol tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran, namun perbedaannya pendekatan ini dilakukan dengan cara memberikan ancaman kepada peserta didik, misalnya melarang, ejekan, sindiran dan memaksa.

pendekatan ini dilakukan ketika kondisi kelas benar-benar sudah tidak dapat dikendalikan. jika seorang guru masih mampu memecahkan masalah dengan pendekatan lain, maka pendekatan ini dapat ditanggihkan.

pendekatan ini harus dilakukan dalam taraf kewajaran, jika berlebihan dimungkinkan bahwa peserta didik akan lebih bersikap represif dan melukai perasaan peserta didik.

3. Pendekatan Permisif

Pendekatan permisif adalah pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan peserta didik. Tema sentral dari pendekatan ini adalah apa, kapan, dan dimana juga guru hendaknya membiarkan peserta didik bertindak bebas sesuai dengan yang diinginkannya. Peranan guru adalah meningkatkan kebebasan peserta didik, sebab dengan itu akan membantu pertumbuhannya secara wajar. Campur tangan guru hendaknya seminimal mungkin, dan berperan sebagai pendorong mengembangkan potensi peserta didik secara penuh.

4. Pendekatan Intruksional

Pendekatan intruksional adalah pendekatan yang mendasarkan kepada pendirian bahwa pengajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan cermat akan mencegah timbulnya sebagian besar manajerial kelas. Pendekatan ini berpendapat bahwa manajerial yang efektif adalah hasil perencanaan pengajaran yang bermutu. Dengan demikian peranan guru adalah merencanakan dengan teliti pelajaran yang baik, kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik.

Oleh karena itu, para pengembang pendekatan instruksional menyarankan guru dalam mengembangkan strategi manajemen kelas memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a) Menyampaikan kurikulum dan pembelajaran yang menarik, relevan dan sesuai;
- b) Menerapkan kegiatan yang efektif;
- c) Menyediakan daftar kegiatan rutin kelas;
- d) Memberikan pengarahan yang jelas;
- e) Menggunakan dorongan yang bermakna;
- f) Memberikan bantuan mengatasi rintangan;
- g) Merencanakan perubahan lingkungan;
- h) Mengatur kembali struktur situasi;

5. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan ini didasarkan pada suatu tanggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah perencanaan dan mengimplemantasikan pelajaran yang baik.

6. Pendekatan Resep

pendekatan ini berbentuk rekomendasi yang berisi daftar hal-hal yang harus dilakukan atau yang tidak harus dilakukan oleh seorang guru apabila menghadapi berbagai tipe masalah manajemen kelas. Daftar tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan ini biasanya dapat ditemukan dalam artikel. Karena daftar ini sering merupakan resep yang cepat dan mudah, pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan "bukumasak".

7. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan perilaku didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi behaviorisme. Prinsip utama yang mendasari pendekatan ini adalah perilaku merupakan hasil proses belajar. Prinsip ini berlaku baik bagi perilaku yang sesuai maupun perilaku yang menyimpang.

Pendekatan perubahan tingkah laku dibangun atas dua anggapan dasar:

- a) Ada empat proses yang perlu diperhitungkan dalam belajar bagi semua orang pada segala tingkatan umur dan dalam segala keadaan
- b) Proses belajar itu sebagian atau seluruhnya dipengaruhi (dikontrol) oleh kejadian-kejadian yang berlangsung di lingkungan.

Dengan demikian, tugas pokok guru adalah menguasai dan menerapkan keempat proses yang telah terbukti (bagi kaum behavioris) merupakan pengontrol tingkah laku manusia, yaitu: penguatan positif (memberikan stimulus positif, berupa ganjaran atau pujian terhadap perilaku atau hasil yang memang diharapkan), penghukuman (pemberian stimulus yang tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera perilaku peserta didik yang tidak dikehendaki), penghilangan (upaya

mengubah perilaku peserta didik dengan cara menghentikan pemberian respon terhadap suatu perilaku peserta didik yang semula dilakukan dengan respon tersebut) dan penguatan negatif (peniadaan tingkah laku yang tidak disukai (biasanya berupa hukuman) yang selalu diberikan kepada peserta didik)

8. Pendekatan Sosio Emosional

pendekatan ini dibangun atas dasar bahwa pembelajaran yang efektif tergantung hubungan yang positif antara sesama peserta didik maupun guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, tugas pokok guru dalam manajemen kelas adalah membangun hubungan antar pribadi yang positif dan meningkatkan iklim sosio emosional yang positif pula.

kondisi sosio emosional yang harus dibangun oleh seorang guru meliputi : 1) terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu terciptanya iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi belajar yang optimal. Peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat ada guru maupun tidak ada guru. 2) Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan peserta didiksadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya. 3) terciptanya hubungan baik guru-peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang dilakukan serta terbuka terhadap hal-hal yang akan ada pada dirinya.

9. Pendekatan Kelompok

membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif. Disamping itu, pendekatan ini juga mengharuskan guru untuk mampu menjaga kondisi hubungan antar kelompok agar dapat selalu berjalan dengan baik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dasar dari *Group Process Approach* ini adalah psikologi sosial dan dinamika kelompok yang menengahkan dua asumsi sebagai berikut:

- a) Pengalaman belajar di sekolah bagi peserta didik berlangsung dalam konteks kelompok sosial. Asumsi ini mengharuskan wali/ guru kelas dalam pengelolaan kelas selalu mengutamakan kegiatan yang dapat mengikutsertakan seluruh personal di kelas. Dengan kata lain, kegiatan kelas harus diarahkan pada kepentingan bersama dan sedikit mungkin kegiatan yang bersifat individual.
- b) Tugas guru terutama adalah memelihara kelompok belajar agar menjadi kelompok yang efektif dan produktif. Berdasarkan asumsi ini berarti seorang wali/ guru kelas harus mampu membentuk dan mengaktifkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok (*group studies*). H

Hal tersebut harus dilaksanakan secara efektif agar hasilnya lebih baik daripada peserta didik belajar sehari-hari (produktif). Kegiatan guru sebagai kelompok antara lain dapat diwujudkan berupa regu belajar (*team teaching*) yang bertugas membantu kelompok belajar.

10. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan Eklektik (*Eclectic Counseling*) menunjuk pada suatu sistematika dalam konseling yang berpegang pada pandangan teoretis dan pendekatan (*approach*), yang merupakan perpaduan dari berbagai unsur yang diambil atau dipilih dari beberapa konsepsi serta pendekatan. Konselor dalam hal ini guru yang berpegang pada pola eklektik berpendapat bahwa mengikuti satu orientasi teoretis serta menerapkan satu pendekatan saja terlalu membatasi ruang gerak peserta didik. Oleh karenanya dalam pendekatan ini Guru menggunakan variasi dari sudut

pandangan, prosedur, dan teknik sehingga dapat melayani masing-masing konsep sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan ciri khas masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Dari berbagai pendekatan tersebut, seorang guru berhak memilih dan mengembangkan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas sesuai dengan kemampuannya sendiri. sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

PENUTUP

Pengelolaan kelas merupakan pengeturan terhadap kelas yang dilakukan oleh seorang guru, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. dalam proses pengaturan kelas, banyak kendala yang dihadapi oleh seorang guru terkait masalah individu maupun kelompok peserta didik. agar masalah tersebut tidak mempengaruhi proses pembelajaran seorang guru dapat melakukan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang meliputi, pendekatan otoriter, pendekatan intimidasi, pendekatan Permisif, pendekatan resep, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan sosio emosional, pendekatan kelompok dan pendekatan elektis atau pluralistik, agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- AJE Toenlio, *Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2005)
<https://carapedia.com> (diunduh tanggal 29 April 2019). pukul 00:42
- Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983)
- MU. Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- NA. Amatembun, *Manajemen Kelas, Penuntun Bagi Guru dan Calon Guru* (Bandung: FIP IKIP Bandung, 1989)
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru, 1987)
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991)
- Sobri. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.